

LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Jojo Lisbet Sibarani, Meily Surianti, Cahyo Ginarti

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

e-mail: jojo.19620516@polmed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the liquidity effect on the profitability of banking sector companies listed in the Indonesian capital market and the Malaysian capital market. The Indonesian Capital Market and the Malaysian Capital Market are capital markets categorized as developing markets, where the capital market with this category is not as efficient as the advanced market capital market. Liquidity is proxied by the Current Ratio and Loan to Deposit Ratio, while profitability is measured using Return on Assets, Return on Equity, and Return on Investment. The data used is secondary data taken from the sample annual financial statements for the observation period from 2010 - 2019. Hypothesis testing used multiple regression equations. The test results in Indonesia show that LDR has a significant effect on ROA and ROI, did not affect ROE, while CR did not affect ROA, ROI, or ROE. The test results in Malaysia showed that LDR did not affect ROA, ROE, and ROI, while CR affected ROI and ROA, but did not affect ROE. The results of the combined data test show that LDR has an effect on ROI and ROA but did not affect ROE, while CR only affected ROA and did not affect ROI and ROE.

Keywords: *liquidity; profitability; banking sektor*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan Sektor Perbankan yang melantai di Pasar Modal Indonesia dan Pasar Modal Malaysia. Pasar Modal Indonesia dan Pasar Modal Malaysia adalah pasar modal yang dikategorikan sebagai emerging market, di mana pasar modal dengan kategori ini tidak seefisien pasar modal advanced market. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio dan Loan to Deposit Ratio, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset, Return on Equity, dan Return on Investment. Data yang digunakan adalah data skunder, yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel untuk periode pengamatan dari tahun 2010 – 2019. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Hasil pengujian di Indonesia menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, maupun ROI, sedangkan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROI, dan tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil pengujian di Malaysia menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap ROI dan ROA, tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan LDR tidak berpengaruh baik terhadap ROA, ROE, maupun ROI. Hasil pengujian data gabungan menunjukkan bahwa CR hanya berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROI, dan .LDR berpengaruh terhadap ROI dan ROA tapi tidak berpengaruh terhadap ROE.

Kata Kunci: *likuiditas; profitabilitas; sektor perbankan*

PENDAHULUAN

Manajemen harian aset dan kewajiban jangka pendek perusahaan memainkan peran penting dalam keberhasilan perusahaan. Perusahaan dengan prospek jangka panjang yang cerah dan *bottom line* yang sehat tetap tidak akan *solvent* tanpa manajemen likuiditas yang baik (Jose et al., 1996). Manajemen likuiditas yang baik sangat diperlukan karena akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sama pentingnya dengan tujuan akhir perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Manajemen likuiditas sangat diperlukan oleh semua jenis industri, terutama perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Bank dapat didefinisikan sebagai organisasi untuk mengumpulkan dana bagi publik dan memberikan barang dan sekuritas kepada pelanggan secara kredit, termasuk diskon tagihan untuk lembaga keuangan penting. Sektor perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan paling penting, memiliki peran vital untuk dimainkan dalam hal investasi dan menciptakan kekayaan bagi masyarakat Tabari et al., (2013) berpendapat bahwa keamanan lembaga keuangan tergantung pada dua parameter - likuiditas dan manajemen profitabilitas. Laba sangat penting tidak hanya bagi manajemen tetapi juga bagi investor yang membutuhkan pengembalian investasi mereka serta kreditor yang menginginkan pembayaran jumlah pokok dan bunga yang timbul di dalamnya. Namun, ketika manajer berusaha atau bertujuan memaksimalkan laba, mereka harus sangat berhati-hati untuk menghindari perusahaan mengalami masalah likuiditas. Kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya karena kurangnya likuiditas yang memadai akan mengakibatkan kelayakan kredit yang buruk (Komaruddin dan Yusuf, 2019).

Di Malaysia, tujuan utama Bank adalah untuk mempromosikan stabilitas moneter dan keuangan yang kondusif bagi pertumbuhan berkelanjutan ekonomi Malaysia. Di akhir tahun 2019, kurangnya katalis dan ketidakpastian eksternal diperkirakan akan membuat prospek sektor perbankan Malaysia tetap menantang di tahun 2020. Selain kekhawatiran eksternal, industri ini juga menghadapi lingkungan domestik yang suram. Ketidakpastian global dan domestik menyebabkan kekhawatiran pertumbuhan kredit moderat dan aktivitas pasar modal yang lemah di masa depan Sentimen negatif yang berlaku, baik secara global maupun domestik, akan terus mendorong volatilitas dan ketidakpastian di industri. Di Indonesia, pengurangan laba,

penurunan pinjaman dan peningkatan tingkat kredit macet (NPL) adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh bank-bank Indonesia saat mendekati penutupan tahun 2015. Berbagai tantangan yang melanda industri perbankan domestik terutama telah dipicu oleh gejolak keuangan global seperti perlambatan ekonomi Tiongkok, depresiasi rupiah terhadap dolar AS karena ketidakpastian atas rencana kenaikan suku bunga oleh *Federal Reserve*, serta Bank Indonesia (BI) yang relatif tinggi. suku bunga. Terlepas dari kondisi-kondisi yang bermasalah ini, kemajuan nyata telah dibuat di sektor perbankan Indonesia selama tahun 2015, khususnya terkait dengan peraturan perbankan. Pemerintah Joko Widodo mengeluarkan berbagai insentif dan peraturan serta deregulasi untuk mendorong pertumbuhan industri perbankan Indonesia seperti tunjangan pajak atas hasil ekspor (DHE) dan pengurangan tingkat suku bunga dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) antara lain.

Literatur menyebutkan bahwa kesimpulan tentang jumlah optimal likuiditas suatu perusahaan terdapat dua sudut pandang. Satu sudut pandang menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki aset likuid dalam jumlah besar sedangkan sudut pandang yang lain menyatakan boleh tanpa aset likuid. Informasi asimetris yang menyebabkan keterbatasan pendanaan menyebabkan perusahaan harus menyimpan aset likuid, sehingga apabila ada peluang investasi di masa depan, perusahaan dapat membiayainya dengan pendanaan internal (Myers dan Majluf, 1984). Jumlah optimal aset likuid menjadi solusi karena tidak ada biaya penyeimbangan dalam model mereka. Sudut pandang yang berbeda dikemukakan oleh Jensen (1986) yang berpendapat bahwa untuk meminimalkan biaya agensi dari arus kas bebas, semua positif Investasi NPV harus dibiayai oleh perusahaan dengan menyetorkan dana yang melebihi positif investasi tersebut. Pendapat Jensen (1986) menyiratkan bahwa perusahaan tidak perlu membawa aset likuid karena tidak adanya manfaat dari aset likuid tersebut. Ibe Obilor, S. (2013), menunjukkan hasil penelitian bahwa manajemen likuiditas memang merupakan masalah penting dalam industri perbankan Nigeria. Molyneux dan Thorton (1992) menemukan dalam studi mereka bahwa likuiditas memiliki efek positif pada profitabilitas bank. Likuiditas ditengarai memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia dan Malaysia untuk mendapatkan bukti empiris

bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang paling dipertimbangkan oleh calon investor di dalam mengambil keputusan investasinya.

Penelitian ini dilakukan dengan subjek perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang listed di pasar modal Indonesia dan pasar modal Malaysia. Pemilihan pasar modal di Indonesia dan Malaysia sebagai tempat penelitian dikarenakan Indonesia dan Malaysia adalah negara tetangga yang tergolong dalam kategori *emerging market* sehingga memiliki karakteristik pasar yang sama, dengan tantangan dan hambatan yang sama pula.

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, bahwa sektor perbankan di Indonesia dan Malaysia sama-sama mengalami masalah ketidakpastian yang tinggi akibat gejolak global yang terjadi.

Data akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang dianalisis adalah data Indonesia dan Malaysia secara bersama-sama, maupun data Indonesia dan Malaysia secara terpisah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya terhadap pengembangan keilmuan khususnya di bidang manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan, bagaimana pertumbuhan, perkembangan, serta pengelolaan sektor perbankan di masing-masing Negara. Penelitian ini akan menggunakan *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Return on Investment* sebagai pengukuran profitabilitas (Awais et al., 2016) sedangkan untuk likuiditas digunakan *Loan Deposit Ratio* (Botoe, 2012; dan Abdullah & Jahan, 2014) dan *Current Ratio* sebagai pengukuran (Elsharif, 2016 dan Awais et al., 2016).

Tinjauan Pustaka

Trade Off Theory

Agbada & Osuji (2013) menjelaskan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas secara lebih singkat. Mereka berpendapat bahwa lebih aman bagi bank untuk mempertahankan cadangan kas dalam jumlah besar terhadap deposito yang dipegang bank. Karena cadangan ini adalah uang yang tidak digunakan, mereka tidak akan mendapatkan untung darinya. Pada saat yang sama jika mereka mengadopsi kebijakan investasi semua untuk meningkatkan laba, mereka mungkin menghadapi masalah likuiditas jika pelanggan

menuntut banyak uang tunai dalam waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa bankir yang baik harus menjaga harmoni antara dua tujuan yang saling bertentangan ini dengan berinvestasi dalam campuran portofolio yang sangat baik dan terdiversifikasi.

Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan atau tehnik yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mengkonversi *current asset* menjadi *cash*. Perusahaan akan mengubah *current asset*-nya menjadi *cash* pada saat kewajibannya jatuh tempo dan perusahaan perlu memenuhi kewajiban finansialnya. Aset lancar dalam jumlah yang tidak optimal (terlalu rendah atau terlalu tinggi) akan memberikan konsekuensi yang tidak baik bagi perusahaan. Organisasi akan menghadapi masalah di dalam meneruskan operasionalnya apabila memiliki tingkat likuiditas yang terlalu rendah. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan investment return dari perusahaan tidak baik (Van Horne & Wachowicz, 2008). Secara global, kecukupan likuiditas memainkan peran penting dalam kehidupan perusahaan dan vitalitasnya di sektor perbankan dapat dilihat dalam ekspresinya dalam laporan keuangan bank.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hubungan pendapatan dengan ukuran neraca yang menunjukkan kemampuan relatif untuk mendapatkan penghasilan dari aset. Terlepas dari kenyataan bahwa profitabilitas merupakan aspek penting dari bisnis, mungkin dihadapkan dengan beberapa kelemahan seperti window dressing dari transaksi keuangan dan penggunaan prinsip akuntansi yang berbeda (Ajao & Small, 2012). Menurut Profitabilitas atau kemampulabaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan *investment return* dari kegiatan operasional perusahaannya (Harward dan Upton, 1991).

Likuiditas Dan Profitabilitas

Kumbirai dan Webb (2010) berpendapat bahwa masalah stabilitas keuangan terletak pada tingkat profitabilitas dan likuiditas; oleh karena itu, penurunan likuiditas dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas, karena likuiditas yang rendah berarti persentase aset yang lebih besar dan total simpanan terkait dengan pinjaman. Dalam keadaan normal, pertumbuhan pinjaman yang

cepat cenderung menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dan risiko yang lebih tinggi. Likuiditas bank dapat disebabkan oleh likuiditas dan kurangnya laba.

Penelitian Sebelumnya

Informasi asimetris yang menyebabkan keterbatasan pendanaan menyebabkan perusahaan harus menyimpan aset likuid, sehingga apabila ada peluang investasi di masa depan, perusahaan dapat membiayainya dengan pendanaan internal (Myers dan Majluf, 1984). Jumlah optimal aset likuid menjadi solusi karena tidak ada biaya penyeimbangan dalam model mereka. Sudut pandang yang berbeda dikemukakan oleh Jensen (1986) yang berpendapat bahwa untuk meminimalkan biaya agensi dari arus kas bebas, semua positif Investasi NPV harus dibiayai oleh perusahaan dengan menyetorkan dana yang melebihi positif investasi tersebut. Pendapat Jensen (1986) menyiratkan bahwa perusahaan tidak perlu membawa aset likuid karena tidak adanya manfaat dari aset likuid tersebut. Bhunia et al., (2012) menemukan dalam penelitian mereka bahwa hubungan likuiditas - profitabilitas dikaitkan dengan kelanjutan dari intensitas modal kerja yang tepat. Ibe Obilor, S. (2013), menunjukkan hasil penelitian bahwa manajemen likuiditas memang merupakan masalah penting dalam industri perbankan Nigeria. Sitorus dan Elinarty (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperluas hubungan kausal antara likuiditas dan profitabilitas dengan pertumbuhan harga saham melalui penelitian untuk mengisi gap dengan dividen yang dibayarkan sebagai variabel mediasi dan menyimpulkan bahwa dividen yang dibagikan mampu memediasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan harga saham. Sinarti dan Rahmadany (2018) menguji pengaruh kewajiban (*quick ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa (BEI) membuktikan pengaruhnya terhadap tingkat pelunasan utang perusahaan pembiayaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas keuangan perusahaan.

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Terdapat dua aliran penelitian yang memiliki pendapat pro dan kontra mengenai masalah ini. Aliran yang mendukung pendapat bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas menyatakan bahwa manajemen likuiditas yang optimal akan memungkinkan manajemen menggunakan *working capital* yang dimilikinya secara maksimal untuk menghasilkan laba (Myers dan Majluf, 1984). Khusus dalam sektor perbankan, untuk dapat tetap mendapatkan kepercayaan nasabah, bank harus mampu memenuhi setiap klaim dari nasabah hanya. Oleh karena itu, bank harus dapat memelihara likuiditasnya seoptimal mungkin.

Berdasarkan berbagai literature pendukung, dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*
- H₂: Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*
- H₃: Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Investment*
- H₄: Ada pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*
- H₅: Ada pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity*.
- H₆: Ada pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return on Investment*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan. Model ini juga menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan *research subject*.

Menggunakan model ini, berbagai tahapan atau proses dapat dijelaskan dan informasi yang bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian dapat disimpan.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di kedua pasar modal tersebut. Penelitian ini mengambil sampel berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di kedua pasar modal. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang terdaftar pada periode 2010 – 2019 (sepuluh tahun). Perusahaan yang aktif dan menyampaikan laporan keuangan selama periode pengamatan menyampaikan laporan keuangan selama 10 merupakan kriteria selanjutnya. Pada tahun 2019, terdapat 45 bank yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dan 10 bank di pasar modal Malaysia. Terdapat 23 bank di Bursa Efek Indonesia dan 5 bank di pasar modal Malaysia yang memenuhi kriteria sebagai sampel, dengan periode pengamatan adalah 10 tahun.

Variabel Penelitian

bank yang terdaftar di

X₁ Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

X₂ Loan To Deposit Ratio

Rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan to Third Party}}{\text{Total Deposit}}$$

Y₁ Return On Asset (ROA)

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net profit before tax}}{\text{Total Asset}}$$

Y₂ Return On Equity (ROE)

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net profit before tax}}{\text{Total Equity}}$$

Y₃ Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit before tax}}{\text{Investment}}$$

Model Analisa Data

Model pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan model yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b\text{CR} + b\text{LDR} + E \dots \dots \dots (\text{model 1})$$

$$\text{ROE} = a + b\text{CR} + b\text{LDR} + E \dots \dots \dots (\text{model 2})$$

$$\text{ROI} = a + b\text{CR} + c\text{LDR} + E \dots \dots \dots (\text{model 3})$$

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebelum dilakukannya uji hipotesis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013). Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Penelitian ini sudah memenuhi syarat normalitas dimana $p \geq 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

| Variabel | Uji Normalitas | Multiko linearitas | Auto korelasi | Heteros kedastisitas |
|--|----------------|--------------------|---------------|----------------------|
| CR TERHADAP ROA DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0,094 | 1.0001 | 1 < 0,852 < 3 | Menyebar |
| LDR TERHADAP ROA DI INDONESIA DAN MALAYSIA | | | | |
| CR TERHADAP ROA DI INDONESIA | 0.068 | 1.0005 | 1 < 1.168 < 3 | Menyebar |
| LDR TERHADAP ROA DI INDONESIA | | | | |
| CR TERHADAP ROA DI MALAYSIA | 0.099 | 1.008 | 1 < 1.473 < 3 | Menyebar |
| LDR TERHADAP ROA DI MALAYSIA | | | | |

| | | | | |
|---|-------|---------|-----------------|-------------|
| CR TERHADAP ROE DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0.188 | 1.0004 | $1 < 1.172 < 3$ | Menyebarkan |
| LDR TERHADAP ROE DI INDONESIA DAN MALAYSIA | | | | |
| CR TERHADAP ROE DI INDONESIA | 0.077 | 1.0005 | $1 < 1.369 < 3$ | Menyebarkan |
| LDR TERHADAP ROE DI INDONESIA | | | | |
| CR TERHADAP ROE DI MALAYSIA | 0,119 | 1.009 | $1 < 1,479 < 3$ | Menyebarkan |
| LDR TERHADAP ROE DI MALAYSIA | | | | |
| CR TERHADAP ROI DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0.085 | 1.0005 | $1 < 1.223 < 3$ | Menyebarkan |
| LDR TERHADAP ROI DI INDONESIA DAN MALAYSIA | | | | |
| CR TERHADAP ROI DI INDONESIA | 0.06 | 1.00051 | $1 < 1.174 < 3$ | Menyebarkan |
| LDR TERHADAP ROI DI INDONESIA | | | | |
| CR TERHADAP ROI DI MALAYSIA | 0.056 | 1.009 | $1 < 1.414 < 3$ | Menyebarkan |
| LDR TERHADAP ROI DI MALAYSIA | | | | |

Sumber data: diolah

Uji Hipotesis

Penelitian menggunakan uji simultan (F) dan uji parsial (t) untuk uji hipotesis. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Parsial (t)

Uji T bertujuan menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial. Nilai *Prob. (p-value)* < tingkat signifikansi 0,05, maka berpengaruh secara parsial.

Uji Simultan (f)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas ROA. Nilai *Prob. (p-value)* < tingkat signifikansi 0,05, maka berpengaruh secara parsial.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

| Variabel | Uji Parsial (t) | Uji Simultan (f) | Koefisien Determinasi |
|--|-----------------|------------------|-----------------------|
| LDR TERHADAP ROA DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0,000 | 3,035 | 8.3% |
| CR TERHADAP ROA DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0,093 | | |
| LDR TERHADAP ROA DI INDONESIA | 0.00016 | 0.00034 | 6.3% |
| CR TERHADAP ROA DI INDONESIA | 0.0102 | | |
| LDR TERHADAP ROA DI MALAYSIA | 0,103 | 0 | 37.8% |
| CR TERHADAP ROA DI MALAYSIA | 0,000 | | |
| LDR TERHADAP ROE DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0,1 | 0.117 | 0.9% |

| Variabel | Uji Parsial (t) | Uji Simultan (f) | Koefisien Determinasi |
|--|--------------------|------------------------|--------------------------|
| CR TERHADAP ROE DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0,194 | | |
| LDR TERHADAP ROE DI INDONESIA | 0,716 | 0.494 | 0.3% |
| CR TERHADAP ROE DI INDONESIA | 0,256 | | |
| LDR TERHADAP ROE DI MALAYSIA | 0,263 | 0.445 | 0.9% |
| CR TERHADAP ROE DI MALAYSIA | 0,623 | | |
| LDR TERHADAP ROI DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0 | 3.0033 | 4.9% |
| CR TERHADAP ROI DI INDONESIA DAN MALAYSIA | 0,124 | | |
| LDR TERHADAP ROI DI INDONESIA | 0,012 | 0.017 | 2.9% |
| CR TERHADAP ROI DI INDONESIA | 0,159 | | |
| LDR TERHADAP ROI DI MALAYSIA | 0,204 | 3.278 | 36.2% |
| CR TERHADAP ROI DI MALAYSIA | 0,000 | | |

Sumber data: diolah

Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROA di Indonesia.

Persamaan : $Y = 0.012 + 0.0102LDR + e$
Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CR adalah 0.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.0102, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA cenderung meningkat sebesar 0.0102.

2. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROA di Malaysia

Persamaan: $Y = -0.011 + 0.022CR + 0.013LDR + e$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CR adalah 0.022, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika CR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA cenderung meningkat sebesar 0.022.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.013, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA cenderung meningkat sebesar 0.013.

3. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROA di Indonesia dan Malaysia.

Persamaan: $Y = 0.012 + 0.009LDR + e$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.009, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA cenderung meningkat sebesar 0.009.

4. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROE di Indonesia.

Persamaan: $Y = 0.145 + 0.009LDR + e$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CR adalah 0.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.009, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROE cenderung meningkat sebesar 0.009.

5. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROE di Malaysia.

Persamaan: $Y = 0.202 - 0.025CR + 0.091LDR + e$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CR adalah -0.025, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti ketika CR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROE cenderung menurun sebesar -0.025.

- b. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.091, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROE cenderung meningkat sebesar 0.091.

6. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROE di Indonesia dan Malaysia.

Persamaan: $Y = 0.13 + 0.036LDR + e$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CR adalah 0.
b. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.036, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROE cenderung meningkat sebesar 0.036.

7. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROI di Indonesia.

Persamaan: $Y = 0.015 + 0.008LDR + e$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CR adalah 0.
b. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.008, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROI cenderung meningkat sebesar 0.008.

8. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROI di Malaysia.

Persamaan: $Y = -0.009 + 0.023CR + 0.011LDR + e$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CR adalah 0.023, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika CR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROI cenderung meningkat sebesar 0.023.
b. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.011, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROI cenderung meningkat sebesar 0.011.

9. Pengaruh CR dan LDR terhadap Data ROI di Indonesia dan Malaysia.

Persamaan: $Y = 0.014 + 0.009LDR + e$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel CR adalah 0.
b. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel LDR adalah 0.009, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika LDR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROI cenderung meningkat sebesar 0.009.

PENUTUP

Kesimpulan

Untuk *adjusted R-Square*, dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi ROA, ROE, maupun ROI selain *Current Assets* dan *Loan to Deposit Ratio*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi baik persamaan ROA, ROE dan ROI di Indonesia, Malaysia, ataupun gabungan data Indonesia dan Malaysia yang menunjukkan bahwa variabel independen pada persamaan tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar antara 1% - 38%.

Untuk uji kesesuaian model (F-test), hanya persamaan dengan variabel dependen ROE yang menunjukkan nilai koefisien > 0,05 yang artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, baik untuk kasus Indonesia, Malaysia, maupun gabungan Malaysia dan Indonesia. Dua persamaan lainnya, yaitu dengan variabel dependen ROA dan ROI menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Untuk uji parsial (t-test), hasil pengujian di Indonesia menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROI, tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA, ROI, maupun ROE. Hasil pengujian di Malaysia menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh baik terhadap ROA, ROE, maupun ROI, sedangkan CR berpengaruh terhadap ROI dan ROA, tapi tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil pengujian data gabungan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROI dan ROA tapi tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan CR hanya berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROI dan ROE.

Dari hasil yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pasar Indonesia, bahwa *Loan to Deposit Ratio* yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dibandingkan *current ratio*, sedangkan pada pasar modal Malaysia, justru sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan di Malaysia lebih aktif di dalam menggunakan aset lancar

mereka dalam operasional dalam rangka maksimalisasi laba perusahaan. Bagi para pengambil keputusan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang harus diprioritaskan dalam mengukur dan mengestimasi kemampuan suatu perusahaan, sebelum mereka menginvestasikan dananya. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan tambahan informasi mengenai karakteristik perbankan di Indonesia dan di Malaysia.

Saran

Dari kesimpulan, disarankan baik kepada investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal agar selalu melakukan analisis mendalam terhadap setiap informasi keuangan yang disajikan, dan menilai secara komprehensif seluruh aspek kinerja yang ada. Bagi perbankan sendiri, disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan berbagai inovasi dan strategi untuk mensiasati pasar yang sedang lesu, dan bagi pemerintah agar secara konsisten mendorong pertumbuhan sektor perbankan dengan mengeluarkan regulasi-regulasi yang dapat menstimulus kegairahan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N; dan Nusrat Jahan. (2014). The Impact of Liquidity on Profitability in Banking Sector of Bangladesh: A Case of Chittagong Stock Exchange. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 2(10),17-22.
- Agbada, A. O., & C. C, Osuji. (2013). The efficacy of liquidity management and banking performance in Nigeria. *International Review of Management and Business Research*, 2(1), 223.
- Ajao, O. S. & Small, O. Solomon. (2012). Liquidity Management and Corporate Profitability: Case Study of Selected Manufacturing Companies Listed on the Nigerian Stock Exchange. *Business Management Dynamics*, 2(2), 10-25.
- Awais, M., M. Fahat Laber., Nilofer, Rasheed., & Aisha, Khursheed. (2016). Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79.
- Bhunia, A., Khan, I. & Mukhuti S. (2011). A study of managing liquidity. *Journal of Management Research* ISSN1941-899 x 2011 3(2): E8.
- Botoe, C. W. (2012). *The Impact of Liquidity on Profitability of Commercial Banks in Liberia*. Semantic Scholar.org./paper.
- Harward, P & Upton, A. (1991). *Introduction To Business Finance*. New York; Mc Grow Hill.
- Ibe, S. Obilor. (2013). The Impact of Liquidity Management on the Profitability of Banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management*. 1(1), 37-48.
- Jensen, Michael C. (1986). Agency Cost of Free cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review* 76 (2), 323-329.
- Jose, M. L., Lancaster., Carol, Lancaster & Jerry, L. S., (1996). Corporate Returns And Cash Conversion Cycles. *Journal of Economics and Finance*. 20(1), 33-46.
- Kumbirai M. & R. Webb. (2010). A financial ratio analysis of commercial bank performance in South Africa. *Africa Review of Economic Finance*. 2(1), 30-31.
- Molyneux, P. & J. Thornton. (1992). Determinants of European Bank Profitability: A Note. *Journal of Banking and Finance*, 16(6), 209-219.
- Myers, S.C., and Nicholas, S. M. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economic*. 13(2), 187-221.
- Sitorus, Tigor dan Susi Elinarty (2016). The Influence of Liquidity and Profitability toward the growth of Stock price mediated by the Dividend Paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy*. 19 (3)
- Sinarti. dan Rahmadany, Fitriah. (2018). Effect on Profitability Liquidity Management of Banking Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of*

- Applied Accounting and Taxation*, 3 (1), 79-83
- Tabari, N., M. Ahmadi dan M. Emami. (2013). The Effect of Liquidity Risk on the Performance of South African commercial Banks. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4(6), 1624-1631.
- Van Horne James C. dan John M. Wachowicz. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.